

# BAB I

## PENDAHULUAN

### *1.1* Latar Belakang Masalah

Salah satu tujuan penting dalam keuangan suatu perusahaan yaitu untuk memaksimalkan manajemen laba dan mempertahankan jalannya operasional perusahaan. Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang besar akan meningkatkan prestasi perusahaan dan kinerja perusahaan dalam kurun waktu tertentu (Raden et al., n.d.). Sebuah perusahaan disebut dapat berjalan dengan baik jika dalam kesehariannya mampu membiayai kegiatan-kegiatan yang dilakukan dan tidak mengalami kesulitan dalam memenuhi kewajibannya yang lainnya, baik dalam jangka waktu pendek maupun dalam jangka waktu panjang (Munarka dan Adeningsih, 2014:11).

*Good Corporate Governance* ialah merupakan sebuah rangkaian proses kebiasaan, kebijakan, aturan dan institusi yang mempengaruhi pengarahannya, pengelolaan serta pengontrolan sebuah perusahaan. Sedangkan menurut Rahmawati, *Good Corporate Governance* adalah sebuah mekanisme yang digunakan untuk memastikan bahwa supplier keuangan (stakeholder) dari perusahaan tersebut memperoleh pengembalian dari kegiatan yang dijalankan oleh manager (Rahmawati, 2012). *Good Corporate Governance* diperlukan untuk mendorong terciptanya pasar yang efisien, transparan dan konsisten dengan peraturan perundang-undangan. Penerapan GCG perlu didukung oleh tiga pilar yang saling berhubungan yaitu negara dan perangkatnya sebagai regulator, dunia usaha sebagai pelaku pasar, dan masyarakat sebagai pengguna produk dan jasa dunia usaha.

Pada prinsipnya GCG menyangkut mengenai kepentingan para pemegang saham, perlakuan yang sama terhadap pemegang saham, peranan semua pihak yang berkepentingan (*stakeholders*) dalam *corporate government*, transparansi dan penjelasan, serta peranan Dewan Komisaris dan

Komite Audit. GCG diperlukan untuk mendorong terciptanya pasar yang efisien, transparan dan konsisten dengan peraturan perundang-undangan.

*Good Corporate Governance* berpengaruh terhadap manajemen laba perusahaan karena dalam manajemen laba tersebut terdapat berbagai komponen-komponen yang menerapkan prinsip-prinsip dari *Good Corporate Governance*. Setiap perusahaan menyusun laporan keuangan yang digunakan untuk *stakeholders* yang bervariasi seperti: pemegang saham, pemegang obligasi, *banker*, kreditor, *supplier*, karyawan, dan manajemen.

Laba perusahaan merupakan indikator untuk mengukur kinerja operasional, keberhasilan ataupun kegagalan bisnis dalam mencapai tujuan operasi yang ditetapkan. Pihak eksternal dan internal perusahaan sering menggunakan laba dalam pengambilan keputusan, oleh karena itu laporan keuangan yang mengandung informasi laba harus memiliki kualitas yang baik agar tidak menyesatkan penggunaannya. Proses penyusunan laporan keuangan melibatkan pihak manajemen, dewan komisaris dan pemegang saham. Laporan keuangan yang disalahgunakan oleh manajemen akan mempengaruhi jumlah laba yang ditampilkan, hal ini dikenal dengan istilah manajemen laba. Manajemen laba adalah intervensi manajemen dengan sengaja dalam proses penentuan laba, biasanya untuk memenuhi tujuan pribadi (Lia Gustina et al., 2015).

Praktik manajemen laba telah mengikis kepercayaan investor dalam kualitas pelaporan keuangan dan menghambat kelancaran arus modal di pasar keuangan. Oleh karena itu, perlu mekanisme pengendalian untuk menyelaraskan perbedaan kepentingan antara manajemen dengan prinsipal yaitu *good corporate governance* yang salah satu tujuannya adalah untuk mencegah tindakan manajemen laba yang berlebihan.

Hasil penelitian mengenai *good corporate governance* terhadap manajemen laba sangat beragam. Natalia dan Pudjolaksono (2013) menemukan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Wulandari (2013) menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba. Sedangkan penelitian dari Jao dan Pagalung (2011) menunjukkan bahwa kepemilikan institusional mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba. Jumlah kepemilikan institusional yang cukup signifikan

dapat memonitor manajemen yang berdampak mengurangi motivasi manajer untuk melakukan *earnings management* (Martina Veronica, 2013).

Widiatmaja (2010) melakukan penelitian di perusahaan manufaktur tahun 2006-2008 dengan hasil kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap manajemen laba, sedangkan Praditia (2010) menemukan bahwa kepemilikan manajerial tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba. Memperbesar kepemilikan saham manajerial dapat menyelaraskan kepentingan antara manajer dan pemegang saham sehingga dapat mengurangi konflik keagenan.

variabel komite audit tidak berpengaruh terhadap manajemen laba (Hidayanti & Paramita, 2021). Berbeda dengan penelitian Ratnaningsih dan Hidayati (2012:24) menunjukkan variabel komite audit berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba. Perbedaan kedua penelitian ini disebabkan periode tahun dan objek penelitian yang berbeda

Mahmudah (2013) menemukan ukuran dewan komisaris berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba. ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap manajemen laba (Prastiti & Meiranto, 2013). Dewan komisaris diharapkan dapat bertindak secara obyektif terlepas dari pengaruh berbagai pihak yang memiliki kepentingan yang berbeda dengan pihak lain.

Pada era digital seperti sekarang ini, sektor telekomunikasi merupakan salah satu sektor yang berkembang pesat diantara sektor lainnya. Hampir setiap orang menggunakan produk telekomunikasi setiap harinya, baik itu untuk melakukan panggilan telepon, menggunakan pesan singkat, hingga mengakses sosial media menggunakan internet. Banyaknya orang yang menggunakan produk dari sektor telekomunikasi tentu juga menarik perhatian para pelaku pasar saham untuk melakukan investasi dengan aset yang mereka miliki pada perusahaan telekomunikasi. Dibalik peran penting dari perusahaan telekomunikasi ditengah-tengah masyarakat, perusahaan harus mampu mengelola *corporate governance* lebih baik dan menjaga pertumbuhan aset yang dimiliki perusahaan. Hal ini akan berdampak terhadap penilaian masyarakat terhadap perusahaan sudah berjalan dengan baik atau tidak. Untuk itu, jika suatu perusahaan tidak memiliki kredibilitas yang baik, maka akan semakin sulit menarik investor untuk melakukan investasi kepada perusahaan.

## 1.2 Perumusan Masalah

1. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap manajemen laba?
2. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap manajemen laba?
3. Apakah komite audit berpengaruh terhadap manajemen laba?
4. Apakah proporsi dewan komisaris independen berpengaruh terhadap manajemen laba?

## 1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

### 1.3.1 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan permasalahan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui pengaruh kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba.
2. Mengetahui pengaruh kepemilikan institusional terhadap manajemen laba.
3. Mengetahui pengaruh komite audit terhadap manajemen laba.
4. Mengetahui pengaruh proporsi dewan komisaris independen terhadap manajemen laba.

### 1.3.2 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Bagi peneliti  
Melatih dan mengembangkan keterampilan membaca yang efektif karena menulis karya ilmiah harus membaca dahulu kepustakaan yang ada relevansinya dengan topik yang hendak dibahas. Mampu

mengimplementasikan teori, konsep dan langkah-langkah penulisan karangan ilmiah dan unsur-unsurnya. Penelitian ini juga mampu menambah wawasan dan mensosialisasikan teori yang telah diperoleh selama perkuliahan dan juga untuk kedepannya apabila penulis ingin bekerja di perusahaan tersebut.

2. Bagi peneliti selanjutnya

Sebagai pedoman atau referensi bagi peneliti selanjutnya yang beminat terhadap judul yang penulis teliti, terlebih lagi agar dapat meningkatkan pengetahuan dan kemampuan tentang komunikasi yang ada di perusahaan dan sebagai alat/bahan untuk membandingkannya dengan teori-teori yang telah dipelajari semasa kuliah.